Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Lay Up* Dengan Menggunakan Media Simpai Pada Kelas XII Ips 2 Sma Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Muhammad Khoirul Khakim[1], Aga Eppino[2], Mugiyo[3]
PPG Prajabatan gelombang 1 2023
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi
Universitas Negeri Semarang
E-mail: khoirulkhakim850@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Skills Learning Outcomes
Lay up
Hoop
Problem Based Learning (PBL).

ABSTRACT

This research was motivate by the lack of *lay up* skills in the game of basketbal, that during the physical education learning process, especially regarding basketball *lay up* material, it was still lacking, still below the minimum completeness criteria, with the number of student being 36 students with 50% completion achievement from 36 participants. educate. The subject of this researh were all student in clas XII IPS 2 of SMA Negeri 1 Semarang for the 2023/2024 academik year, there were 36 student in class This research is included in the type of classroom action research which was carried out over 2 cycles with 4 stages: planing, implementation, observation and reflection activities. In this classroom action research, the classical completeness was 80% and the average score was ≥ 70, so it could be said to be complete. The research result in cycle I were 67% with an average value of 72.8, this result has increased compared to the pre-cycle percentage, namely 50% with an averag value of 68.2. In cycle II the percentage increased to 83% with an average value of 78.2. The percentage results for cycle I and cycle II showed an increas, in cycle I it did not meet classical completeness, namely 67%, while in cycle II it met classical completeness, namely 83%. So it can be conclud that the PBL learning model using hoop media can improve *lay up* skills.

Kata kunci:
Hasil Belajar
Keterampilan Kata
Lay up
Simpai
Problem Based Learning (PBL).

Abstrak

Penelitian ini disebabkan oleh kurangnya keteramplian *lay up* pada permainan bola basket, bahwasannya selama proses pembelajaran penjas khususnya mengenai materi *lay up* bola basket masih kurang, masih di bawah kreteria ketuntasan minimal , dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik dengan capaian ketuntasan 50% dari 36 peserta didik. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2023/2024, seluruh kelas XII IPS 2 ada 36 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 26 perempuan. Penelitian ini termasuk dalam jenis PTK (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan 4 tahapan : kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian tindakan kelas ini, persentase ketuntasan klasikalnya adalah 80% dan nilai rata-rata ≥ 70, maka bisa dikatakan tuntas. Hasil penelitian pada siklus I sebesar 67% dengan nilai rata-rata sebesar 72,8, hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan persentase pra siklus yaitu 50% dengan nilai rata-rata 68,2 . Pada siklus II persentase meningkat menjadi 83% dengan nilai rata-rata 78,2.Hasil persentase siklus I dan siklus II ada peningkatan, di siklus I belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 67% sedangkan siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 83%. Oleh karena itu, dapat diambil kesimulan bahwa model pembelajaran PBL menggunakan media simpai dapat meningkatkan keterampilan *lay up*.

PENDAHULUAN

Rahayu (2013: 1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani mempromosikan praktik hidup sehat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang serta perkembangan keterampilan motorik, fisik, kognitif, penalaran, dan menghargai serta sikap mental, emosional, dan (fisik dan sosial). Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan manusia pada tingkat organik, neuromuskuler, kognitif, dan fisik, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan metodis yang menggabungkan latihan fisik (Samsudin, 2008: 2). Pendidikan jasmani menghibur dan sering santai untuk anak-anak. Salah satu komponen dari sistem pendidikan total yang berupaya meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani, kapasitas intelektual, stabilitas emosi, dan etika perilaku melalui aktivitas fisik dan olahraga adalah pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi.

Sebagai komponen inisiatif untuk mempromosikan pendidikan sebagai proses pertumbuhan manusia. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memberi anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan belajar melalui permainan, olahraga terstruktur, dan aktivitas fisik. Pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mempromosikan dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hidup dengan menawarkan kesempatan pendidikan. Hal ini diantisipasi bahwa instruktur pendidikan jasmani akan memainkan peran kunci dalam menciptakan dan melaksanakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitasnya. Tujuan, materi, teknik, dan penilaian empat komponen proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani tidak pernah dapat dipisahkan satu sama lain.

Salah satu komponen terpenting dari kelas kebugaran yang baik adalah penetapan tujuan. Siapa saja, di mana saja, kapan saja, dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki rencana untuk menyediakan bahan ajar yang relevan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk mempercepat proses memperoleh hasil belajar di setiap mata pelajaran dan merampingkan pembelajaran. Guru memanfaatkan model-model pembelajaran sebagai dasar strategi pengendalian lingkungan kelas selama proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Desain dan isi model pembelajaran direncanakan dalam model pembelajaran itu sendiri. dinyatakan dalam bentuk teknik pembelajaran yang diterapkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Rosdiani, 2012: 5).

Guru pendidikan jasmani sering menggunakan pendekatan pembelajaran yang dianggap membosankan, yang membuat siswa enggan berpartisipasi penuh dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, siswa mengalami kebosanan, kehilangan minat belajar, dan kesulitan memahami rencana pelajaran guru. Oleh karena itu, untuk membuat siswa tetap terlibat dan mencegah kebosanan selama proses pendidikan jasmani, guru harus melatih kreativitas saat memilih model pembelajaran dan memproduksi bahan ajar. Selain sepak bola, yang merupakan olahraga utama dalam pendidikan jasmani, ada beberapa olahraga yang dapat digunakan instruktur dan siswa sebagai alat pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di kelas pendidikan jasmani adalah bola basket, karena bola basket adalah olahraga di mana bola berfungsi sebagai objek utama permainan. Masing-masing dari dua tim yang bersaing dalam olahraga ini memiliki lima pemain. Untuk memenangkan permainan bola basket, seorang pemain harus menempatkan bola dalam keranjang atau lingkaran dan mengumpulkan poin sebanyak mungkin (Khoerun, 2017: 1).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Semarang mengamati bahwa selama proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan materi layup basket, hasil belajar belum maksimal dan masih di bawah kriteria ketuntasan minimum. Dari 36 siswa, 36 siswa mencapai 50% kelengkapan. Alasan pertama untuk ini adalah kurangnya kemahiran dengan manuver layup. 2) Terlihat bahwa banyak siswa terus kurang fokus dan kurang memperhatikan guru yang menjelaskan topik di depan mereka ketika mereka kurang terlibat dengan metodologi pengajaran. Salah satu cara untuk menyiasatinya adalah dengan mencari cara untuk membuat tujuan proses pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam hal ini guru penjas seharusnya lebih jelih dalam memilih model pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi serta kemampuan siswa, guru penjas diharapkan bisa memvariasikan model dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tidak merasa bosan tetapi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan solusi untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa khususnya pada pembelajaran penjasorkes materi lay up bola basket yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning Dari model pembelajaran problem based learning ini sangat cocok untuk bapak/ibu guru dalam memberikan suatu materi yang dapat dipadukan sehingga siswa tidak merasa bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta model ini bisa diterapkan kepada siswa yang belum bisa melakukan gerakan lay up dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui hasil belajar keterampilan lay up bola basket dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan, maka seorang guru harus memperbaiki strategi dalam pembelajarannya. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Lay up Melalui model pembelajaran PBL Dengan Menggunakan Simpai Pada Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model *problem based learning* menggunakan simpai dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay up* pada peserta didik kelas XII IPS 2 SMA N 1 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus tindakan yang terdiri dari empat langkah (Arikunto 2019:143), sebagai berikut: (1) Perencanaan, dilakukan dengan merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian, serta membuat rencana tindakan. (2) Tindakan yang dilakukan sebagai cara dalam membuat perubahan yang dilakukan. (3) Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan terhadap proses belajar mengajar. (4) Refleksi. Pada Tabel 1.1 ini merupakan hasil belajar keterampilan *lay up* pada kela XII IPS 2 sebanyak 36 peserta didik sebagai subjek.

Tabel 1.1 Rubrik Penilaian Keterampilan *Lay up*

No	Kode Siswa	L/P	Sikap Awalan Gerakan				Sikap pelaksanaan gerakan				Sikap Akhir Gerakan				Jumlah skor	Skor max	Total skor	Tuntas/belum tuntas Kkm : 70
			a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d				
																12		
																12		
																12		
																12		
																12		
																12		
																12		
																12		

Kriteria Penilaian

Pedoman penilaian = (jumlah skor diperoleh : jumlah skor maks) x 100

Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan *lay up* kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang dari sebelum dilakukan tindakan sampai mencapai KKM 70 dan presentase ketuntasan adalah 80%. Dengan kata lain kriteria keberhasilan pembelajaran lay-up

bola basket diajukan dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut.

Tabel 2.1 Persentase Ketuntasan Klasikal

NO	Skor Ketuntasan Hasil belajar (%)	Kategori Penilaian
1	>80	Tinggi
2	60-79,9	Sedang
3	0-59,9	Rendah

$$K = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase Ketuntasan Klasical

n = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM

N = Total Siswa Keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Gunakan Microsoft Word template style: *Heading 1*)

Dari hasil observasi pada saat pembelajaran penilaian hasil belajar keterampilan *lay up* yang dilakukan oleh peserta diidk yaitu hanya 50 % atau 18 peerta didik yang bisa melakukan *lay up* bola basket dari jumlah peserta didik secara keseluruhan 36 siswa yang memiliki nilai baik (lebih dari standar KKM).

Tabel 3.1 Presentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	36	100%
2	Jumlah peserta didik Tuntas	18	50%
3	Jumlah peserta didik belum Tuntas	18	50%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tuntas pada pembelajaran *lay up* pada bola basket sejumlah 18 siswa atau 50%. Sedangkan siswa tidak tuntas sejumlah 18 siswa atau 50%.

1). Siklus I

Hasil pembelajaran pada siklus I *lay up* bola basket menggunakan media simpai merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan disetiap siklusnya. Berikut

hasil keterampilan pada siklus I siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 4.1 Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	36	100%
2	Jumlah peserta didik Tuntas	24	67%
3	Jumlah peserta didik Tidak Tuntas	12	33%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tuntas pada pembelajaran *lay up* pada bola basket sejumlah 24 siswa atau 67%. Sedangkan siswa tidak tuntas sejumlah 12 siswa atau 33%.

2). Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus II aktifitas keterampilan *lay up* mengunakan media simpai merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan disetiap siklusnya. Berikut hasil keterampilan pada siklus II siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 5.1 Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	36	100%
2	Jumlah peserta didik Tuntas	30	83%
3	Jumlah peserta didik Tidak Tuntas	6	17%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tuntas pada pembelajaran *lay up* pada bola basket sejumlah 30 siswa atau 83%. Sedangkan siswa tidak tuntas sejumlah 6 siswa atau 17%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dikelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang, pada pra siklus rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal atau pra siklus adalah sebesar 68,2 dan Sebanyak 18 siswa atau 50% dinyatakan tuntas. Untuk siklus I Nilai tes rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah sebanyak 72,8 dan untuk ketuntasan klasikalnya Sebanyak 24 siswa atau 67% dinyatakan tuntas. Yang siklus II Nilai tes rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebesar 78,2 dan untuk ketuntasan klasikalnya pad siklus II Sebanyak 30 siswa atau 83% dinyatakan tuntas. Maka dari itu Perbandingan rata-rata hasil keterampilan *lay up* bola

basket dari kondisi awal, siklus I dan siklus II ada peningkatan. Berikut tabel perbandingan presentase ketuntasan keterampilan *lay up* bola basket kelas XII IPS SMS Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

Tabel 6.1 Presentase Ketuntasan Siswa Keseluruhan

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Total	Persentase	Total	persentase	Total	Persentase
Jumlah Siswa yang tuntas	18	50,5 %	24	67%	30	83%

Data diatas dapat digambarkan menggunakan diagram ketuntasan sebagai berikut ini.

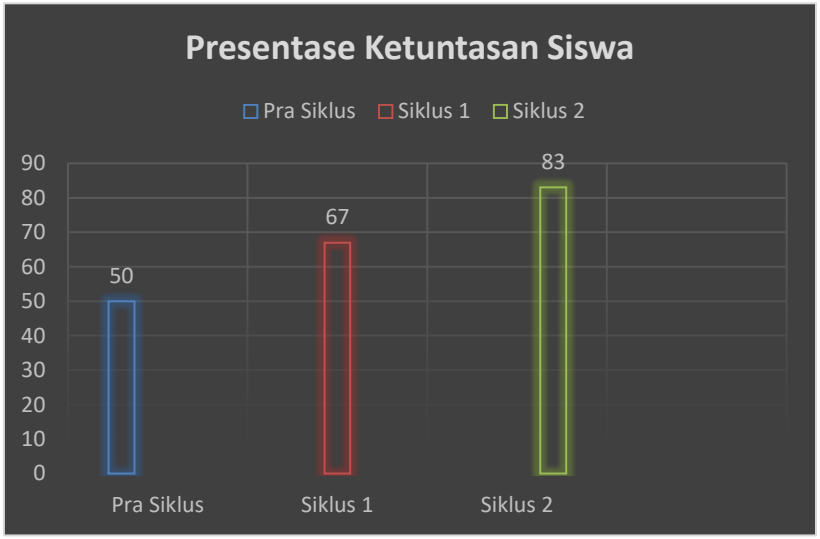

Berdasarkan data yang ada, membuktikan bahwa melalui media simpai dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay up* bola basket bagi siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang tahun ajar 2023/2024 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil sesuai apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, peningkatan hasil keterampilan dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 50% siswa atau 18 dari 36 siswa tuntas pada kondisi pra siklus, pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 67% siswa atau 24 dari 36 siswa, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 30 dari 36 siswa atau sebesar 83%. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya

meningkatkan hasil belajar keterampilan *lay up* dengan model *problem based learning* menggunakan media simpai pada kelas XII 2 SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 berhasil.

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang sudah dilakukan maka saran yang diberikan peneliti antara lain :

1. Bagi guru

   Guru perlu mengoptimalkan peranan media alat bantu pembelajaran oleh guru yaitu simpai sebagai penunjang pembelajaran bola basket dalam mata Pelajaran PJOK.

2. Bagi Sekolahan

   Bagi sekolah sebaiknya memfasilitasi perlengkapan alat pembelajaran olahraga yang memadai karena media pembelajaran adalah unsur yang sangat menentukan keberhasilan, apalagi pembelajaran PJOK yang proses pembelajarannya sebagian besar menggunakan alat-alat olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, I. I., & Fitrironi, H. (2021). Pembinaan Cabang Olahraga Bola Basket oada Usia Dibawah 20 Tahun di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(4), 145–155.

Aliansyah, R., Afrinaldi, R., & Ismaya, B. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Teknik Dasar *Lay-Up* pada Pembelajaran Bola Basket. *Jurnal Porkes*, 5(2), 406–415.

Amri Sofan, (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum.*Jakarta*:* PT Prestasi Pustakarya.

Andi H. H, Sujarwo, Rizky N, Eko P. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay up* Shoot Melalui Model Pembelajaran Variasi Lompat Pada Siswa SMAN 1 Jakarta. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. Vol. 9 No. 2 Bulan September 2023 , Hal. 175 – 194

Fitriansah, A. R. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar *Lay up Shoot* Menggunakan Metode Tutorial Teman Sebaya. *Journal of Sport Coaching and Physical Education, 1(1), 33.*